

Pembinaan Literasi Media Pada Pelajar SMA Ananda Kota Batam Dalam Pencegahan Disinformasi Di Era New Normal

Ageng Rara Cindoswari^{1*}, Kundori², Nurma Dhona Handayani³, Nenti Siti Patimah⁴, Tedy Yansyah⁵, Qori Framana⁶, Gustama Putra Rusli⁷, Alfian Juanda Putra Porang⁸
^{1, 2, 4, 5, 6, 7, 8}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
³Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Putera Batam Jl. Letjend. R. Soeprapto, Batu Aji, Batam, Indonesia

*Email: cindoswari@puterabatam.ac.id

*No. Hp: 081272802200

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 6 Juni 2023
Revisi Akhir: 22 Juni 2023
Diterbitkan *Online*: 30 Juni 2023

Kata Kunci:

Literasi Media, Disinformasi, Pelajar, Era New Normal

Abstrak

Pendidikan literasi media sebagai bentuk upaya pencegahan sisi negatif arus globalisasi yang tidak dapat dibendung sangat penting dilakukan karena bukan saja karena kebutuhan masyarakat informasi dewasa ini, tetapi juga merupakan mandat internasional UNESCO untuk seluruh negara di dunia. Pendidikan media literasi sangat dianjurkan untuk dilaksanakan pada lembaga/organisasi formal atau dilingkungan sekolah. SMA Ananda adalah salah satu lembaga pendidikan di kota Batam yang memerlukan pendampingan mengenai literasi media khususnya bagi pelajar. Pembinaan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan (1). Pengetahuan pada pelajar di kota Batam tentang manfaat dan kegunaan internet, (2). Pengetahuan pada pelajar di kota Batam mengenai literasi media (3). Keterampilan pada pelajar tentang penyebaran disinformasi di era new normal. Pembinaan ini akan diselenggarakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek dengan durasi 1 jam per sesi selama 3 kali pertemuan yang melibatkan 3 orang pendamping secara bergantian dan terjadwal. Pembinaan ini akan diberikan kepada pelajar di SMA Ananda di kota Batam yang berjumlah sekitar 20-30 orang yang digelar pada rentang bulan April-Juli 2021.

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan di beberapa penjuru dunia. Perubahan yang terjadi didukung dengan kemajuan teknologi komunikasi yang juga disertai dengan tumbuh dan berkembangnya pada media massa. Sejak era reformasi tahun 1998, salah satu perubahan yang mendasar adalah kebebasan pers yang selanjutnya membawa wajah baru pers. Sejak masa itu perkembangan media massa di Indonesia tidak dapat terbendung dengan munculnya 11 televisi swasta diiringi dengan televisi regional, bertambahnya stasiun radio dan ragam siaran serta bermunculan

koran yang diterbitkan secara online atau kita sebut dengan media baru. Yang terakhir terjadi saat ini adalah maraknya situs internet dan media sosial yang memuat konten berita tidak hanya dibuat oleh media semata tetapi juga dari khalayak atau masyarakat. Kondisi ini didukung dengan maraknya penggunaan internet yang memungkinkan pertukaran informasi tidak terbatas waktu.

Namun, perkembangan media yang pesat tidak dibarengi dengan keinginan publik. Kontrol publik terhadap media sangat rendah. Orang-orang tampaknya menempatkan diri

mereka pada posisi konsumen untuk menerima apa pun yang dilaporkan media. Masyarakat belum menjadi pengontrol media yang memaksa media bertindak tidak hanya untuk tujuan komersial, tetapi juga untuk memenuhi fungsi ideal media, yaitu pendidikan, pengaruh, hiburan dan informasi (M. Sükri, 2010).

Gerakan literasi media merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam melawan media. Publik tidak diajak untuk menerima begitu saja apa yang diberitakan media, tetapi menerimanya dengan kekuatan kritis penuh. Dalam dunia yang semakin bersatu ini, literasi media adalah salah satu hal yang harus dipromosikan di berbagai negara pada KTT Literasi Abad 21 di Berlin, 7-8 Maret 2002. Buku Putih KTT Literasi Abad 21 di Berlin, menunjukkan bahwa pendidikan ini memang terkonsentrasi di masyarakat dan institusi (M. Sükri, 2010).

Pelatihan literasi media pada dasarnya merupakan upaya untuk memperkuat dan memberdayakan khalayak media. Pilihan untuk memperkuat khalayak media diambil dengan pemahaman bahwa konten media sebagian besar tidak lagi berada di bawah kendali publik. Setiap outlet media memiliki mekanisme tersendiri untuk menentukan apa yang akan dikomunikasikan kepada publik. Dengan demikian, pilihan mengadakan pelatihan literasi media merupakan pilihan yang tepat dalam kondisi kehidupan media modern di masyarakat modern.

Menurut UNESCO (2008), literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, memprediksi, membuat, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam berbagai konteks. Literasi dapat berarti literasi teknis seperti literasi komputer, literasi politik,

berpikir kritis, dan kepekaan lingkungan (Razali, 1996). Literasi modern adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi tertulis atau tercetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga membawa manfaat bagi masyarakat. Selain itu, seseorang dapat disebut literat hanya jika ia dapat memahami sesuatu, karena ia membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya (Hartati, 2016).

Kegiatan pendidikan literasi media berlangsung di luar lembaga pendidikan formal/sekolah, meskipun terkadang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan tinggi, misalnya di Amerika Serikat dan Australia. Pelatihan literasi media, menurut pasal 52 (2) UU 32/2002 tentang penyiaran, dinyatakan dilakukan oleh “organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi dan kalangan pendidikan”. Tentu saja, pelatihan semacam itu tidak dapat dilakukan dalam kerangka pendidikan sekolah.

Internet kini sudah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pelajar dan remaja. Internet sangat membantu dalam melakukan banyak pekerjaan. Namun, internet juga tidak terlepas dari hal-hal negatif yang berdampak negatif. Apalagi usia siswa adalah usia ketika mereka labil. Dunia maya atau yang sering disebut dengan internet sudah menjadi kehidupan bagi masyarakat modern. Dengan adanya internet, komunikasi antar masyarakat menjadi terbuka. Tidak ada internet bisnis pendidikan, sosial, politik dan lain-lain. Faktanya adalah bahwa Internet saat ini telah menjadi bagian integral dari manusia modern. Siapa saja, kapan saja, di mana saja dapat mengakses Internet.

Saat ini, jumlah pengguna internet telah berkembang dari komunitas sekolah dasar hingga tingkat tertinggi. Namun di sisi lain, internet juga memberikan dampak negatif, salah

satunya adalah prank, terbukti dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate yang mengatakan 554 berita atau informasi palsu (penipuan) tentang virus corona (COVID-19) menyebar di sejumlah platform media. situasi buruk jika publik percaya semua hoax. Kegagalan dalam mencegah penyebaran hoaks sedini mungkin dapat menimbulkan akibat yang berbahaya bagi masyarakat Indonesia. Akan lebih mudah untuk memisahkan orang menjadi beberapa bagian karena mereka tidak mengerti informasi mana yang benar dan mana yang tidak.

Penyelenggaraan pelatihan literasi media merupakan tanggung jawab setiap civitas akademika, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta dan masyarakat itu sendiri. Universitas Putera Batam, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi tiga dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian, merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan literasi media dalam bentuk pendampingan. Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, maka penerima manfaat pemberdayaan berupa bantuan yang perlu diprioritaskan adalah masyarakat yang berada pada ring pertama dimana lokasi perusahaan/lembaga tersebut tumbuh dan beroperasi. Pentingnya literasi media bagi masyarakat untuk efektifitas penggunaan akses internet di era new normal.

Masalah yang muncul adalah sulitnya mencari asisten (fasilitator) di bidang penggunaan internet dan jejaring sosial. Hal ini berangkat dari pelajar di kota Batam. Keluhan tentang keterampilan mereka dalam memahami fungsi, manfaat, penggunaan, dan pencegahan paparan informasi dan konten yang menyesatkan yang tidak

sengaja diakses oleh siswa. Pentingnya penyelenggaraan pelatihan literasi khususnya bagi siswa yang didukung oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi media bagi siswa masih rendah. siswa. Memahami dan memadai bagaimana konten media dibuat, dikemas, dipilih dan disajikan kepada publik. Pengalaman baik dan buruk serta risiko menggunakan media yang salah. Minimnya pengetahuan ini membuat siswa tidak sadar akan bahaya yang mengancam, sehingga memudahkan untuk mengaksesnya terlalu bebas.

Berdasarkan paparan permasalahan pada latar belakang diatas maka tim pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi hendak melakukan pengabdian masyarakat di SMA Andana tersebut dengan tema “Pembinaan Literasi Media pada Pelajar SMA Ananda Kota Batam dalam Pencegahan Disinformasi di Era New Normal”.

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang terjadi di sekolah Ananda adalah (1). Pengetahuan pada pelajar di Kota Batam tentang manfaat dan kegunaan internet untuk hal positif masih kurang, (2). Pengetahuan tentang literasi media dan berita hoax pada pelajar di Kota Batam belum meningkat, (3). Metode pelatihan literasi media pada pelajar tentang penyebaran disinformasi di era new normal.

2. METODE

Pembinaan ini akan dilakukan secara online mulai April 2021 menggunakan aplikasi Zoom. Pembinaan akan dilakukan selama 1 jam per pertemuan. Pembinaan ini akan dilakukan kepada siswa di SMA Ananda yang berjumlah 20-30 orang per kelas dalam satu kali pertemuan. Pemilihan peserta pembinaan sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi karakteristik dengan topik

pembinaan, sedangkan pemilihan juga menyertakan informan kunci yang dikenal baik oleh tim pembinaan.

Merujuk pada solusi yang ditawarkan pada subbab 2.1, maka metode pelaksanaan yang digunakan oleh pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi pertama yakni (a). *Pre-Test*, memberikan soal-soal tentang pemahaman literasi media dan hoax; (b). Memberikan materi tentang literasi media dan hoax.
2. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi kedua yakni (a). Memberikan materi tentang konten literasi media & analisis konten media sosial melalui *smartphone*. (b). Simulasi/ tutorial analisis konten menggunakan *smartphone*; (c) . Praktek pembuatan konten informatif menggunakan *smartphone*.
3. Metode pelaksanaan kegiatan untuk solusi ketiga yakni (a). Simulasi/tutorial penggunaan *software* pada *smartphone*; (b). *Post Test*, Memberikan materi tentang pencegahan penyebaran disinformasi di era new normal.

Evaluasi pembinaan dilakukan dengan melihat umpan balik (feed back) dari peserta pembinaan dengan mengisi pre test and post test yang berisi beberapa komponen, seperti : tanggapan peserta terhadap fasilitator, kesungguhan peserta dan materi/ isi pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan metode observasi dimana setiap akhir sesi tiap pertemuan pemateri meminta peserta pembinaan mempraktekkan materi yang telah disampaikan dan pemateri memberikan penilaian dengan menuliskannya pada rubrik penilaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh Tim pengabdian dengan tema tentang Pembinaan Literasi media, pengabdian

ini bertujuan untuk membina dan memberikan pengetahuan kepada generasi muda khususnya di era New Normal dalam penggunaan media kearah yang positif serta mampu memfilter mana informasi yang positif dan negative. Pengabdian ini ditujukan kepada siswa-siswa SMA Ananda, adapun pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan media aplikasi Zoom selama 3 kali pertemuan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada siswa-siswi SMA Ananda, ada pun materi yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang internet, pemahaman literasi media, pemahaman tentang interpretasi berita serta pemahaman pencegahan diinformasi di era new normal.

Kegiatan hari *pertama* diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari seluruh tim pengabdian, setelah itu penyampaian materi yang di sampaikan oleh ibu Ageng Rara Cindoswari,SP.M.Si tentang pemahaman internet, setelah materi disampaikan maka sesi selanjutnya adalah diskusi tanya jawab dengan tim pengabdian, secara keseluruhan siswa-siswi SMA Ananda memahami tentang ruang lingkup internet.

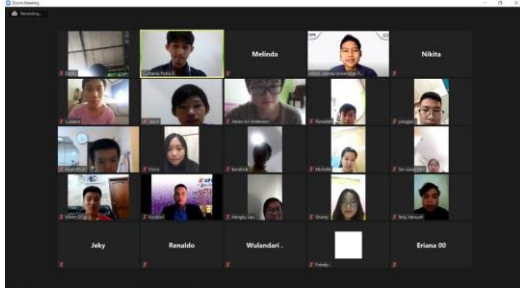


Gambar 1. pemberian materi literasi media dan berita hoaks

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya di hari *kedua* yaitu dengan memberikan materi tentang literasi media serta memberikan dampak dari penggunaan media yang disampaikan oleh bapak Kundori,

S.I.Kom, M.I.Kom, dalam sesi tanya jawab masih banyak siswa-siswi yang belum memahami secara luas tentang literasi media.

Kegiatan hari *ketiga* dilakukan dengan penyampaian materi cara menginterpretasi berita serta tentang cara pencegahan diinformasi di era new normal yang disampaikan oleh ibu Nurma Dhona Handayani, M.Pd, setelah penyampaian sesi tanya jawab siswa-siswi SMA Ananda diberikan *Post Test*, untuk menganalisis berita dan membedakan mana berita hoaks dan berita yang bukan hoaks. Setelah kegiatan *post test* selesai maka dilanjutkan kegiatan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan, serta penutupan kegiatan PKM yang dilanjutkan dengan sosialisasi program studi yang dilakukan oleh semua tim pengabdian dan ramah tamah antara mahasiswa dengan siswa-siswi SMA Ananda yang ternyata sangat antusias dalam menanyakan proses kegiatan dalam perkuliahan di UPB.



Gambar 2. Pemberian materi tentang pencegahan diinformasi di era new

Kegiatan PKM ini semestinya dilakukan 4 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati yaitu 29 Mei 2021, 05 Juni 2021, 12 Juni 2021 dan 19 Juni 2021, namun karena pihak sekolah dan siswa-siswi SMA Ananda akan mempersiapkan UAS maka kegiatan dipadatkan dan diselesaikan di pertemuan ke 3.

Selama pengabdian berjalan semua siswa-siswi SMA Ananda sangat antusias, bukan hanya siswa-siswa namun pihak sekolah juga

sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, pihak sekolah berharap kegiatan pengabdian ini harus menjadi rutinitas karena sangat bermanfaat bagi siswa-siswi untuk mendapat pengetahuan yang baru, khususnya dalam tema literasi media, yang sangat dibutuhkan oleh semua siswa-siswi SMA Ananda. Dari kegiatan ini terbukti siswa-siswi banyak yang masih belum memahami apa itu literasi media serta pemahaman mana berita yang positif dan yang negative.

Antusias siswa-siswi SMA Ananda dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman baru tentang ruang lingkup penggunaan media, khususnya di era new normal, dari kegiatan *post test* dapat dilihat siswa-siswi SMA Ananda mulai memahami dan dapat membedakan mana pemberitaan hoaks dan tidak hoaks.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses, dan menghasilkan pesan komunikasi massa dan merupakan bentuk pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat menggunakan media dengan cara yang lebih cerdas, lebih sehat, dan lebih aman. Literasi media sangat bermanfaat dan harus dikuasai oleh semua kalangan di era digital, khususnya di era new normal, agar dapat belajar bagaimana mencari dan menerima informasi dari media.

Selain materi literasi media ada juga materi tentang cara menginterpretasikan berita dari media, harapannya agar kedepannya siswa-siswi SMA Ananda mampu memahami secara umum dari arah informasi yang diterima dari media, dengan demikian siswa-siswi SMA Ananda tidak akan mengalami dampak yang negative dari penggunaan media, serta tetap pada koridor hukum dalam penggunaan media yang sudah diterapkan pemerintah yang kesimpulannya adalah tidak melanggar

undang-undang atau aturan dalam penggunaan media.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan 4 kali bentuk kegiatannya dengan acara memberikan materi kepada peserta, peserta adalah siswa-siswi SMA Ananda, adapun materi yang disampaikan adalah pemahaman tentang internet, pemahaman literasi media, pemahaman tentang interpretasi berita serta pemahaman pencegahan diinformasi di era new normal. Selain itu post test juga menjadi kegiatan dalam pengabdian ini.

Sebelum pengabdian banyak siswa-siswi SMA Ananda yang masih belum memahami tentang literasi media, serta cara membedakan bentuk informasi baik yang positif maupun negative. Namun setelah diberikan materi serta post test siswa-siswi SMA Ananda sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga banyak dari mereka mulai memahami tentang literasi media khususnya dalam membedakan informasi hoaks dan tidak hoaks di era new normal.

Selain siswa-siswi SMA Ananda, pihak sekolah juga memberikan apresiasi untuk tim pengabdian, pihak sekolah berharap kegiatan pengabdian ini dapat terus berlangsung karena sangat bermanfaat untuk pengetahuan siswa-siswi SMA Ananda khususnya dalam hal literasi media di era new normal, pengabdian ini mampu membekali siswa-siswi SMA Ananda untuk memahami aturan penggunaan media dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan undang-undang yang ada.

5. SARAN

Kegiatan ini jauh dari kata sempurna, dengan 4 kali pertemuan tentunya juga belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMA Ananda secara mendalam, maka dari itu kegiatan ini dapat

dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian yang lain untuk kedepannya, selain itu kerjasama dalam hal pendidikan antara SMA Ananda dengan Universitas Putera Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini baik dari Universitas Putera Batam maupun dari SMA Ananda Kota Batam.

REFERENSI

- Hartati, T. (2016). Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Terpencil. Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 25(1), 47–54.
- Kebudayaan, K.P.D. (2017a). Daftar Satuan Pendidikan Non Formal Kecamatan Sagulung. Retrieved <http://refrensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&code=052112&id=10>
- Kebudayaan, K. P. D. (2017b). Jumlah Data Satuan Pendidikan Non Formal Kota Batam. Retrieved from <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php?kode=316000&level=2>
- M.Syukri. (2010). Peran Pendidikan Nonformal Untuk Masyarakat Literasi Media. Guru Membangun, 23(1), 10–23.
- Sudjana, D. (2000). Pendidikan Nonformal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bnadung: Falah Production.
- Wiratmo, L.B., & Samudi. (2009). Perempuan dan Literasi Media. Studi Gender Dan Anak, 4(2), 181-197.